

**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI  
SISWA YANG MENGIKUTI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI  
KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI I PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program  
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

*Oleh*

**MASDIAH NURIZ**

**NIM : 93.31.0054**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE**

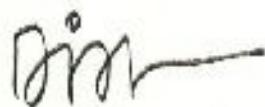
**1998**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil kerja penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan celar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 2 Mei 1998

Penulis



MASDIAH NURITZ

NIM: 933110054

## PENGESAHAN SKRIPSI

Pembimbing penulisan skripsi saudara Masdiah Nuriz NIM: 93.31.10054, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan menoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA YANG MENGIKUTI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DI MADRASAH ALIYAH NEGERTI I PAREPARE" memandang skripsi tersebut telah memenuhi svarat-svarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munasabah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Parepare,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. DR.H.Abd.Muiz Kabry  
Nip. 150 036 710

Drs.H.Abd.Rahman Idrus  
Nip. 150 067 541

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Studi Komparasi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Yang Mengikuti dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare yang disusun oleh Sdr(i). Hendiah. Nuriz , NIM 93310054, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada fakultas Tarbiyah STAIN Parepare, telah diuji dan diperbaiki dalam sidang Munaqashah yang diselenggarakan pada hari selasa 6 Oktober 1998/15 Jumadil Akhir 1419 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 6 Oktober 1998 M

15 Jumadil Akhir 1419 H

Dewan Penguji :

Ketua	:	Irs. H. Abd. Rahman Idrus	( <i>Abu... </i> )
Sekretaris	:	Drs. Masir Maidin MA	( <i>M... </i> )
Munaqisy I	:	Drs. M. Said Amir Anjala	( <i>Nal... </i> )
Munaqisy II	:	Dra. Syarifudin Tjalli MA	( <i>S... </i> )
Pembimbing	:	Prof. DR.H. Abd Muiz Kabry	( <i>Abd... </i> )
Pemimpin	:	Drs. H. Abd Rahman Idrus	( <i>Abu... </i> )
paketanui oleh	:		

Ketua Fakultas Tarbiyah

STAIN Parepare



*Abu*

( Irs. H. Abd Rahman Idrus )  
NIP : 150 067 541

Kepada:

Guru-guruku yang mulia,

Kalbu ayahku dan jiwa ibuku,

Tuhan, amounilah aku dan kedua orang tuaku.

Rahmatilah kedua duanya, sebaiknya

mereka mendidik aku sebaik bocah)

Kakak, adik, dan segenap keluarga.

KATA PRNGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْفَلَّةِ وَالثَّلَامِ عَلَى أَخْرَى الْأَنْبِيَاٰ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَلِّيْدَ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللَّهِ وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu pendidikan agama pada intusan Pendidikan Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Atas tampungnya penyusunan skripsi ini, penulis ingin sekali menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus, kepada:

1. Bapak Drs. H. Abd Rahman Idrus, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Kedua pembimbing penulis yaitu Bapak Prof. DR. H. Abd. Muiz Kabry dan Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus atas segala petunjuknya, dalam menyelesaikan penulisan

skripsi ini.

3. Seluruh civitas Akademika STAIN Parepare, atas segala sumbangsih puja dan dedikasi yang cukup membangun penulis.
4. Bapak Kepala MAN I Parepare serta para guru dan karyawannya, atas bantuan yang diberikan kepada penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan bantuan baik do'a maupun harta sebaik penunjang dalam berlangsungnya studi kami.

Akhirnya penyusun hanya mengeharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini akan dapat menunjang dan memberikan manfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan siapa saja yang membacanya. Amin.

Parepare, 2 Mei 1998

P e n u l i s



{ Masdiah Nuriz }

Nim : 93310054

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBERAHA.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi-vii
DAFTAR TABLE.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1 - 14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	5
D. Penyertian Judul.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
H. Garis-Garis Besar Isi.....	12
BAB II. MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE.....	15-36
A. Sejarah Berdirinya.....	15
B. Keadaan Guru, Siswa dan Kurikulum MAN 1 Parepare.....	21
C. Sarana Pendidikannya.....	34

BAB III. IPNU-IPPPNU DALAM HUBUNGANNYA PRESTASI BELAJAR.....	37-72
A. Bahasan Tentang Organisasi IPNU-IPPPNU.....	37
B. Bahasan Tentang Belajar dan Prestasi Belajar.....	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73- 82
A. Penilaian Hasil Analisa Data.....	73
B. Penentian Hipotesis.....	80
C. Pembahasan/Interpretasi Hasil.....	82
BAB V. PENUTUP.....	83-84
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	84
DAPTAR PUSTAKA.....	85-86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

TABEL I.	KEADAAN ALUMNI MAN I PAREPARE 1980-1997 . . .	19
TABEL II.	KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN I PAREPARE . . .	22
TABEL III.	KEADAAN JUMLAH SISWA MAN I PAREPARE TAHUN AJARAN 1997/1998 . . . . .	24
TABEL IV.	SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH KELAS I DAN II . . . . .	30
TABEL V.	SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH KELAS III . . . . .	31
TABEL VI.	RANGKUMAN HASIL DATA TINGKAT PRESTASI BELAJAR AOIDAH AKHLAK SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPPNU . . . . .	74
TABEL VII.	RANGKUMAN HASIL DATA TINGKAT PRESTASI BELAJAR AOIDAH AKHLAK SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPPNU . . . . .	75
TABEL VIII.	NILAI PRESTASI BELAJAR AOIDAH AKHLAK SISWA YANG MENGIKUTI (VARIABEL $X_1$ ) DAN YANG TIDAK MENGIKUTI (VARIABEL $X_2$ ) ORGA- NISASI IPNU-IPPPNU PADA MAN I PAREPARE . . . . .	77
TABEL IX.	PERCINTUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN STANDAR DEVIASI DARI DATA TABEL VII . . . . .	78

## A B S T R A K

Nama Penulis : Maadiah Nuris  
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA YANG MENGIKUTI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE.

---

Penulisan Skripsi ini merupakan kajian yang dilakukan peneliti mengenai prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MAN I Parepare.

Program pendidikan aqidah akhlak merupakan serangkaian mata pelajaran yang diberikan kepada siswa guna membekali dirinya untuk mengarungi kehidupan dunia sebaik bekal di akhirat nanti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis bermaksud mengetahui peranan organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa pada MAN I Parepare. Adapun kajian ini menyentuh masalah organisasi IPNU-IPPNU dan keberadaannya, dasar dan tujuan organisasi IPNU-IPPNU, peranan organisasi IPNU-IPPNU, pengertian belajar dan prinsip-prinsipnya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar sebagai alat ukur keberhasilan siswa serta pengaruh kegiatan organisasi IPNU-IPPNU terhadap prestasi belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan di atas, adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa di MAN I Parepare.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan studi kasus/takaan dan studi lapangan. Untuk memperoleh data studi komparasi terhadap prestasi belajar siswa penulis edarkan angket, sedang untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam aqidah akhlak cukup mengambil nilai yang ada pada buku leger.

Dalam rangka mengambil keputusan dan kesimpulan, penulis gunakan metode diskriptif untuk mengolah data yang sifatnya kualitatif, sedang data yang sifatnya kuantitatif diolah dengan menggunakan metode statistik.

Dari hasil penelitian dapat dapat diketahui studi komparasi prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa yang

mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MAN I Parepare. yang tergolong prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah. pada bidang studi aqidah akhlak setelah melalui perhitungan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak siswa yang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di MAN I Parepare mempunyai peranan yang positif.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar adalah bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang kemudian akan menentukan prestasi belajar itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri individu. Adapun faktor dari dalam (intern) setiap individu kemungkinan besar memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karenanya akan berbeda pula dalam mencapai prestasi belajar setiap individu tersebut. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Drs. M. Ngahim Purwanto, MP bahwa:

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan

itu masih tetap ada.<sup>1</sup>

Dari statement di atas, menunjukkan kejelasan bahwa antara individu yang satu dengan individu yang lainnya memiliki perbedaan intelegensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar setiap individu. Adapun yang termasuk faktor ekstern (luar) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di luar bangku sekolah seperti berorganisasi, olah raga, kesenian dan sebagainya. Hal tersebut dapat dicermati dari aktivitas yang mereka lakukan seperti di organisasi IPNU-IPPNU yang dapat memberikan berbagai macam pengetahuan khususnya di dalam bidang keagamaan, yang mana dalam sedikit banyak dapat menunjang prestasi belajar baik kalangan pelajar maupun non-pelajar. Organisasi IPNU-IPPNU juga memiliki posisi strategi sebagai wahana kaderisasi putra-putri warga Nahdatul Ulama yang sekaligus sebagai alat perjuangan Nahdatul Ulama yang menempati pemuda sebagai tiang penyangga yang sangat vital, yang dituntut berkiprah dalam kancanah pembangunan bangsa dewasa ini yang bermodalkan ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup>Drs. M. Nqalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Cat. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 55-56

huan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu menghantarkan cita-cita luhur bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan IPNU-IPPNU yaitu terbentuknya putra putri bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlaq mula dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Dengan demikian organisasi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal mempunyai pengaruh yang dapat menunjang prestasi belajar Aqidah Akhlak. Karena di samping mendapat pengetahuan atau pelajaran di sekolah, mereka juga memperoleh pengetahuan ekstra melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Akan tetapi dalam fenomena kehidupan masyarakat, kurang memiliki kepedulian terhadap aktivitas-aktivitas organisasi IPNU-IPPNU. Hal tersebut sebagai akibat dari salah persepsi terhadap keberadaan organisasi IPNU-IPPNU. Dan

<sup>2</sup>Pucuk Pimpinan Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, *Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU*, (Jakarta, 1990), h.7

adakalanya persepsi mereka atau siswa meskipun aktif mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi IPNU-IPPNU, akan tetapi menunjukkan prestasi belajar akhlaknya yang baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas timbul permasalahan apakah ada perbedaan prestasi belajar Aqidah bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

#### *B. Rumusan dan Batasan Masalah*

Dengan berdasarkan pada uraian di atas, maka penyusun dapat mengangkat permasalahan pokok pada judul skripsi ini adalah "Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare". Dari pokok permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub pokok masalah yang merupakan titik acuan atau titik sentral pembahasan Bab ini. Adapun sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Mdrasah Aliyah Negeri I Parepare ?
2. Sejauhmana prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare ?

3. Dimanakah letak perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan oragnisasi IPNU-IPPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare ?

#### C. Hipotesis

Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dapat dikatakan cukup baik, baik dilihat dari segi amaliyah sehari-hari maupun dilihat dari segi pemahaman aqidahnya, nampak jelas reaksi pelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Di mana sebelum siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak ini, ada kecenderungan tidak adanya batas penampilan yang etis dari tata tertib di dalam agama, sehingga timbul suatu kekacauan karena melaksanakan suatu amalan yang tidak disertai dengan ilmu akan melahirkan hasil-hasil yang tidak diharapkan.

Dengan adanya kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU di kalangan siswa khususnya di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare ini, sedikit banyaknya membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri. Dimana dengan mengikuti kegiatan organisasi ini maka prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU dapat dikatakan prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengikuti

kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

Dengan demikian jelaslah bahwa ada perbedaan bagi siswa yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, terutama dari segi pencapaian dan penjabaran amal-amal sehari-hari yang mereka lakukan karena selalu dipedomani oleh disiplin ilmu.

#### *D. Pengertian Judul*

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahanpahaman pengertian mengenai isi yang terkandung dalam pembahasan judul skripsi ini yaitu "STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA YANG MENGIKUTI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE", maka terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, istilah istilah tersebut adalah:

##### 1. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.

Yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dsb)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.700

Jadi yang dimaksud prestasi belajar Aqidah Akhlak di sini adalah penilaian hasil usaha kegiatan (mencakup intelektual dan tingkah laku) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

## 2. Organisasi IPNU-IPPPNU

Yang dimaksud organisasi IPNU-IPPPNU adalah suatu organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Nadhatul Ulama sebagai wadah pembinaan kepada generasi muda Islam secara keseluruhan melalui pendidikan keagamaan, baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang putus sekolah (drop out).

Dari pengertian istilah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk membandingkan prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka penulis dapat memperhatikan

buku yang dikarang oleh Drs. Ngahim Poerwanto, MP, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, demikian pula buku oleh pucauk pimpinan Ikatan Putra Nadhlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Putri-Putri Nadhlatul Ulama (IPNU), *Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPNU*.

Kedua buku tersebut di atas telah menekankan prestasi belajar anak untuk terbentuknya putra-putri bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia. Sedang penulis dalam pembahasan ini hanya membahas mengenai prestasi belajar anak dalam hal aqidah akhlak dalam bentuk skripsi.

#### *F. Metode Penelitian*

Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah mencakup:

##### 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian penulis menggunakan studi kasus, yaitu penulis membahas kenyataan yang terjadi dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan:

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap literatur ilmiah yang ada kaitannya dengan apa yang dibahas dalam skripsi ini, hal ini penulis menemui dua

cara, yaitu: mengutip secara langsung, dan secara tidak langsung.

b. Penelitian lapangan, yaitu dengan jalan meneliti, mengunjungi para responden dan informan yang dianggap lebih mengetahui keadaan data yang diperoleh sesuai apa yang diteliti.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian lapangan meliputi:

1). Metode observasi adalah menemati langsung obyek yang akan diteliti dan hal yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan data yang kongkrit mengenai studi komparasi prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-TPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parcpare

2). Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab atau berdialog dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti. informan yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan beberapa karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Parcpare serta siswa-siswanya.

3. Metode angket atau teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara menawarkan angket tertulis kepada responden dan dijawab dengan tertulis pula, sesuai apa yang mereka anggap benar.

### 3. Metode pengolahan dan analisis data.

Setelah terkumpul data baik melalui penelitian kepustakan maupun penelitian lapangan, selanjutnya data yang telah terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan data kuantitatif / prosentase (%) dengan proses dari editing kemudian dilakukan coding terhadap data yang sudah terkumpul dan setelah itu barulah ditabulasi.

Untuk penulisan laporan digunakan metode analisa sebagai berikut:

- a. Metode induksi yaitu penulis dalam membahas bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus lalu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduksi yaitu metode yang digunakan dalam penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum. lalu menarik suatu kesimpulan yang khusus.
- c. Metode komparasi suatu cara pengolahan data yaitu dengan mengadakan perbandingan antara satu data dengan data yang lain, antara satu pendapat dengan pendapat lain dari perbandingan itu penulis berusaha untuk menarik

suatu kesimpulan yang dianegap sesuai dengan dukungan data yang ada.

#### *G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

Sebagai jawaban atas problematika penelitian atau rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dengan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah luasnya wawasan pengetahuan atau sebagai tambahan informasi ilmiah bagi para teoritis pendidikan, baik yang berada di dalam maupun di luar lingkungan per-

guruan tinggi sehingga dapat dijadikan dasar pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Memberikan informasi kepada para pengelola lembaga pendidikan, baik yang berada dalam masyarakat maupun instansi pemerintah sebagai tambahan bahan kajian atau evaluasi terhadap segi kuntungan dan kerugian pada lembaga pendidikan tersebut dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan.

#### *H. Garis - Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, pada bagian ini diberikan gambaran secara global mengenai isi seluruh pembahasan yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bab, dengan sistematika yang diawali dengan pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong penulis untuk melakukan studi. Dari latar belakang masalah ini kemudian ditarik (3) rumusan atau pokok masalah yang akan dicari jawabannya. Setelah itu penulis mencantumkan tujuan dan kegunaan penelitian. Penegasan judul juga diperlukan dengan tujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap maksud judul dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab II mengetengahkan sekilas lintas tentang lokasi yang ditempati meneliti yaitu Madrasah Aliyah

Negeri I Parepare. Di dalamnya mengungkapkan tentang sejarah berdirinya, sarana pendidikannya, kadaan guru, siswa dan kurikulum MAN I Parepare.

Pada bab berikutnya yaitu bab III diuraikan tentang IPNU-IPPPNU dalam hubungannya prestasi belajar. Dalam bab ini merupakan pembahasan secara teoritis dan diambil dari berbagai literatur atau perpustakaan. Pada bab ketiga ini dibagi menjadi tiga bagian sub bab permasalahan, yaitu pembahasan tentang organisasi IPNU-IPPPNU meliputi, organisasi IPNU-IPPPNU dan keberadaannya, dasar dan tujuan organisasi IPNU-IPPPNU, peran organisasi IPNU-IPPPNU. Bahasan tentang belajar dan prestasi belajar meliputi, pengertian belajar dan prinsip-prinsipnya, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar sebagai alat ukur keberhasilan siswa. Dan bahasan tentang pengaruh kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya pada pembahasan berikutnya, yaitu bab IV yang mengupas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Secara lengkap bab ini terdiri dari laporan penyajian data yang diperoleh dari hasil dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak. Dari hasil data tersebut kemudian dianalisa secara statistik dengan meng-

gunakan uji "t" ( t test) untuk menentukan hipotesis yang telah diajukan. Setelah itu baru diujilah melalui tabel.

Pada akhirnya skripsi ini ditutup dengan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bab terakhir. Bab ini memuat kesimpulan pembahasan yang merupakan atau menampilkkan hasil akhir dari rumusan pokok masalah, dan beberapa saran atau rekomendasi penulis terhadap pembahasan selanjutnya dan paling akhir adalah kata penutup dari penulis.

## BAB II

### MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE

#### A. *Sejarah Berdirinya*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama. Kata "madrasah" (Arab) berarti "sekolah" dan "aliyah" (Arab) berarti "bagian dari yang tinggi segala sesuatu".<sup>1</sup> Sedangkan kata "sekolah" diartikan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh H. Abdurrahman.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah pada lembaga pendidikan tingkat menengah setingkat SLTA lainnya.

Melihat kenyataan di atas, bila dikaitkan dengan

---

<sup>1</sup>Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar Terjemah Arab Indonesia*, (Cet. V; Surabaya: Yayasan Pesantren Islam, 1991), h. 98 dan 264

<sup>2</sup>H. Abdurrahman S.Pd., *Pendektaen Pendidikan*, (Cet. IV; Ujungpandang: CV Bintang Selatan, 1993) h. 39

masalah yang dibahas dalam sub bab ini maka dapat dikatakan bahwa latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare mempunyai keterkaitan dengan berdirinya Pak. Tarhiyah TAIN Alauddin Parepare.

Menurut Drs. Abdul Majid Laono menjelaskan bahwa:

Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, sebelumnya adalah SP.TAIN yang merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, yang outputnya sebagai persiapan input TAIN. Kemudian berubah nama menjadi MA. Lembaga ini berlangsung beberapa tahun hingga diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri, tepatnya tanggal 16 Maret 1978 dengan SK Menteri Agama RI No: 17/1978, dan kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri I Parepare tanggal 25 April 1990.<sup>3</sup>

Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, pada mulanya berlokasi di jalan Toddopuli nomor 26 Ujung Baru Parepare menggunakan gedung Perguruan DDI yang sekarang menjadi sekretariat Pengurus Daerah DDI Kotamadia Parepare, maka pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri I berlokasi di tempat tersebut sampai pada tahun 1983. Setelah itu MAN I pindah ke Lembah Harapan Kecamatan Soreang Parepare. Jadi MAN I Parepare hingga kini telah berusia kurang lebih 17 tahun.

<sup>3</sup>Drs. Abdul Majid Laono, Kepala Bagian Tata Usaha MAN I, "Wawancara", di Kantor MAN I Parepare tanggal 11 Februari 1998

Sepanjang proses perkembangannya, Madrasah Aliyah Negeri I sudah lima (5) kali mengalami pergantian pimpinan, seperti terlihat berikut ini:

- Kepala MAN I yang pertama : Drs. M. Idrus Ya'kub mulai 1 Januari 1980 sampai 31 Nopember 1981.
- Kepala MAN I yang kedua : Drs.M. Arsyad Ibrahim, mulai 1 esember 1981 sampai 22 Nopember 1987.
- Kepala MAN I yang ketiga : Drs. Muhi. Rais Akbar Tjanrege, mulai 23 nopember 1995 sampai 14 April 1992.
- Kepala MAN I yang keempat : Drs.Muhammad Suadi, mulai 15 April 1992 sampai 7 Februari 1996.
- Kepala MAN I yang kelima : Drs. M. Yusuf Husain, mulai 8 Pebruari 1996 sampai sekarang<sup>4</sup>

Dalam proses peralihan pergantian pimpinan MAN I Parepare dari tahun 1980 sampai sekarang telah menghasilkan kurang lebih 1.010 alumnus yang terdiri dari 3 program studi yaitu program studi ilmu-ilmu agama, program studi ilmu-ilmu biologi, dan program studi ilmu-ilmu sosial. Keberhasilan yang telah dicapai MAN I selama ini.

---

<sup>4</sup>Drs. Abd. Majid Laono, Kepala Bagian Tata Usaha MAN I Parepare, "wawancara", di kantor MAN I Parepare, Tanggal 10 Maret 1998

dapat diperoleh berkat upaya dan kerja keras dari berbagai pihak, baik dari pimpinan kepala sekolah maupun guru guru dan pihak lain yang terkait. Selain itu ditunjang pula adanya fasilitas pendidikan yang dimiliki MAN I Parepare cukup memadai. Namun masih tergolong sangat sederhana, bila dibandingkan dengan sekolah negeri yang setingkat dengan yang ada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk memberikan gambaran tentang jumlah alumnus MAN I Parepare, mulai pada Tahun 1980 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL. I

## KEADAAN ALUMNI MAN 1 PAREPARE 1980 - 1997

No.	Tahun	K u l a s						Jumlah	
		A1		A3		A4			
		L	P	L	P	L	P		
1	1980/1981	21	7	-	-	17	9	54 orang	
2	1981/1982	9	12	-	-	14	10	45 orang	
3	1982/1983	8	12	-	-	23	23	66 orang	
4	1983/1984	10	12	-	-	18	2	42 orang	
5	1984/1985	11	13	24	7	11	20	86 orang	
6	1985/1986	5	8	19	15	21	16	94 orang	
7	1986/1987	11	3	15	15	17	16	77 orang	
8	1987/1988	-	-	13	13	31	26	83 orang	
9	1988/1989	7	7	12	15	17	28	86 orang	
10	1989/1990	10	19	17	18	17	16	97 orang	
11	1990/1991	8	7	7	10	6	11	47 orang	
12	1991/1992	5	9	3	14	14	8	63 orang	
13	1992/1993	7	14	7	11	8	4	52 orang	
14	1993/1994	7	5	8	4	3	7	34 orang	
15	1994/1995	5	4	4	6	3	6	28 orang	
16	1995/1996	6	4	3	7	5	5	30 orang	
17	1996/1997	-	-	6	4	9	16	35 orang	
<b>J u m l a h</b>		<b>142</b>	<b>129</b>	<b>131</b>	<b>139</b>	<b>219</b>	<b>212</b>	<b>1010 org</b>	

Sumber Data : Dokumen Administrasi MAN 1 Parepare tentang  
Alumni 1980 - 1997

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari sudut kuantitas menunjukkan bahwa MAN 1 Parepare banyak menghasilkan alumni, yang berarti telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun kalau dilihat dari perkembangan MAN 1 itu sendiri mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tamat pada tahun ajaran 1996/1997 hanya 35 orang, sedangkan tahun-tahun sebelumnya pernah mencapai 94 orang siswa yang sempat mendapatkan STTB. Ini menunjukkan bahwa dari segi kuantitas siswa MAN 1 Parepare mengalami penurunan secara drastis. Oleh karena itu perlu adanya perangkat untuk lebih meningkatkan kembali demi eksistensi lembaga ini.

Perkembangan MAN 1 Parepare terasa perlu mendapatkan pembinaan secara lebih intensif, terutama sistem pembinaan siswa sehingga siswa merasa betah tinggal dan merasakan bahwa lembaga pendidikan tersebut sama dengan lembaga pendidikan lainnya, yang telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang populer dan berkualitas. Sebab faktor perkembangan dan kemajuan itu senantiasa harus sejalan antar perkembangan dari segi kualitas dan kuantitas, meskipun faktor kualitas yang lebih diutamakan.

## B. Keadaan Guru, Siswa dan Kurikulum MAN 1 Parepare

### 1. Keadaan Guru

Telah diketahui bersama bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses pendidikan dan pengajaran. Bahkan lebih dari itu dapat dikatakan bahwa di segenap masyarakat baik masyarakat yang masih terbelakang maupun masyarakat yang sudah maju, guru memegang peranan yang sangat menentukan.

Lancar tidaknya proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga persekolah sangat ditentukan oleh guru, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Oleh karena itu lembaga pendidikan persekolahan yang akan didirikan, maka yang pertama-tama menjadi perhatian adalah tenaga guru yang dibutuhkan sesuai dengan bidang studi yang ada, yang telah ditentukan dalam kurikulum demi kelancaran dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan persekolahan yang bersangkutan. Pengadaan tenaga guru inilah yang sering menjadi hambatan oleh suatu lembaga pendidikan, bahkan merupakan masalah nasional yang dihadapi selama ini, yakni masalah kekurangan tenaga guru, mulai dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi.

Untuk mengatasi kekurangan tenaga guru tersebut, pada beberapa tahun terakhir ini pemerintah telah menempuh langkah-langkah yang konkret melalui pengangkatan tenaga guru, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dapa perguruan tinggi, baik yang berstatus negeri maupun yang berstatus swasta. Pengangkatannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan negara. Di samping itu dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan guru yang telah ada, ditempuh berbagai cara antara lain melalui penataran-penataran secara intensif dan berencana.

Tenaga guru atau pendidik di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dapat dikualifikasi seperti yang tertulis pada tabel berikut ini.

TABEL II

## KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN I PAREPARE

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Jumlah
		Lakilaki	Perempuan	
1.	Sarjana (S1)	5	8	13 orang
2.	Sarjana Muda	1	1	2 orang
3.	D3 IKIP	-	1	1 orang
4.	PGA	1	-	1 orang
Jumlah		7	10	17 orang

Sumber Data : Kantor MAN 1 Parepare, 10 Maret 1998

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru MAN I Parepare adalah sarjana lengkap. Keadaan jumlah guru seperti yang disebutkan di atas sangat menggembirakan jika ditinjau dari segi kualifikasi pendidikannya. Dan bila dilihat dari segi spesialisasi yang dimiliki oleh guru yang ada, maka 17 orang guru mempunyai kualifikasi pendidikan, baik Sarjana Muda, D3 IKIP, PGA maupun Sarjana Lengkap semuanya dapat disebutkan sudah sesuai dengan bidangnya, karena jurusan yang ditempuh relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Kualifikasi dan spesialisasi pendidikan guru-guru yang disebutkan diatas sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pada itu, MAN I Parepare tenaga administrasi tersebut ada 4 orang. Inilah yang mengelola administrasi di MAN I Parepare dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

## 2. Keadaan Siswa

Kalau kita memperhatikan keadaan siswa MAN I Parepare cukup menggembirakan. Sebab setiap tahunnya jumlah pendaftaran semakin meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya.

Untuk menggambarkan secara kongkrit tentang keadaan

jumlah siswa MAN 1 Parepare, dapat dikemukakan sebagai berikut:

TABEL III  
KEADAAN JUMLAH SISWA MAN 1 PAREPARE  
TAHUN AJARAN 1994/1995 - 1997/1998

No.	Tahun Ajaran	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	1994/1995	I	23	22	45 orang
		II	13	17	30 orang
		III	12	16	28 orang
J u m l a h			48	55	103 orang
2	1995/1996	I	17	25	42 orang
		II	17	22	39 orang
		III	13	17	30 orang
J u m l a h			47	64	111 orang
3	1996/1997	I	17	22	39 orang
		II	15	20	35 orang
		III	15	20	35 orang
J u m l a h			47	62	109 orang
4	1997/1998	I	9	15	24 orang
		II	13	20	33 orang
		III	15	19	34 orang
J u m l a h			37	54	91 orang

Sumber Data: Kantor MAN 1 Parepare, tanggal 15 Maret 1998

Melihat keadaan siswa MAN 1 Parepare pada tabel di atas maka dapat diketahui perkembangan pada setiap ta-

hunnya. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat pada perincian berikut ini.

Pada tahun ajaran 1994/1995 jumlah siswa secara keseluruhan dari enam kelas berjumlah 103 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah siswa kelas I sebanyak 45 orang, laki-laki 23 orang dan perempuan 22 orang.
- Jumlah kelas II sebanyak 30 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang.
- Jumlah kelas III sebanyak 28 orang, laki-laki 12 orang dan perempuan 16 orang.

Pada tahun ajaran 1995/1996 jumlah secara keseluruhan dari enam kelas berjumlah 111 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah siswa kelas I sebanyak 42 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 25 orang.
- Jumlah siswa kelas II sebanyak 39 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 22 orang.
- Jumlah siswa kelas III sebanyak 30 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah secara keseluruhan dari enam kelas berjumlah 101 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah siswa kelas I sebanyak 39 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 22 orang.
- Jumlah siswa kelas II sebanyak 35 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 20 orang
- Jumlah siswa kelas III sebanyak 35 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 20 orang

Pada tahun ajaran 1997/1998 jumlah secara keseluruhan dari enam kelas berjumlah 91 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah siswa kelas I sebanyak 24 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 15 orang.
- Jumlah siswa kelas II sebanyak 33 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 20 orang
- Jumlah siswa kelas III sebanyak 34 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 19 orang

Berdasarkan data yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi dan interview kepada beberapa orang guru sejak penulis menadakkan penelitian di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pada prinsipnya perkembangan siswa MAN I Parepare mengalami perubahan secara progresif dimana yang tadinya mengalami hambatan-hambatan, karena sarana dan prasarana masih terbatas. Namun dalam perkembangannya selanjutnya hal

tersebut dapat terantisipasi, karena berkat kerja keras dari pimpinan MAN I Parepare dan bekerjasama dengan pemerintah (Departemen Agama).

Dengan demikian, MAN I Parepare sebagai lembaga persekolahan, dapat bersaing dengan dengan lembaga persekolahan lainnya, yang telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

### 3. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri I Parepare

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, kurikulumnya juga disesuaikan dengan eksistensi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut, sebab lembaga pendidikan ini bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Sudah barang tentu kurikulum yang diterapkannya adalah kurikulum yang diterbitkan Departemen Agama. Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Parepare, kurikulum yang diterapkan sebagaimana yang diterapkan di MAN secara keseluruhan, yaitu kurikulum 1994.

Pelaksanaan pendidikan agama pada setiap lembaga pendidikan persekolahan dituangkan dalam susunan kuriku-

<sup>5</sup>Bra. Muliati Soddy, Guru MAN I Parepare "Bahan-cara", tanggal 10 Maret 1998, di sekolah MAN I Parepare.

lum dia ditempatkan sebagai komponen yang sangat strategis disertai bahan pokok silabus yang diciptakan secara teratur, sehingga dapat dilaksanakan secara umum pada setiap lembaran pendidikan diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- Agar murid dapat memahami ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan awalan pembuatannya baik dalam hubungan dirinya dengan Allah, hubungan dirinya dengan masyarakat dan hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Adapun sistematika penerapan Pendidikan Agama di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

1. Untuk kelas I dan II meliputi:

- a. Qur'an Hadits
- b. Fiqhi
- c. Aqidah Akhlak,<sup>7</sup>

2. Untuk kelas III meliputi:

- a. Qur'an Hadits

<sup>6</sup>Bpk. Mansur dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Cet. I: Jakarta: DWI Forum, 1992), h. 34.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pembinaan Kebudayaan Agama Islam, 1994), h. 10.

- b. Fiqhi
- c. Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>8</sup>

Dari tiap-tiap mata pelajaran Pendidikan Agama ini, mempunyai langkah waktu untuk diajarkan dan mempunyai kredit masing-masing.

Kalau diperhatikan kutipan di atas, nampak dengan jelas bahwa ada dua mata pelajaran yakni Qur'an Hadits dan Fiqhi, yang diajarkan mulai kelas I sampai kelas III atau cawu I sampai IX. Dan Aqidah Akhlak hanya diajarkan di kelas I dan II atau cawu I sampai cawu IV, sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam hanya dipelajari di kelas III atau cawu VII sampai cawu IX.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam susunan program kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di bawah ini.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.*, h. 11

TABEL IV  
SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH  
ALIYAH KELAS I DAN II

No.	Mata Pelajaran	Jumlah jam pelajaran	
		Kelas I	Kelas II
1	Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
2	Pendidikan Agama Islam:		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqhi	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2	2
5	Bahasa Arab	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	(2)	(2)
8	Matematika	6	6
9	Ilmu Pengetahuan Alam:		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
10	Ilmu Pengetahuan Sosial:		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
11	Pendidikan Seni	2	-
Jumlah		45	45

Sumber : Departemen Agama RI., Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 (Landasan, Program dan Pengembangan), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama

TABEL V  
SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH  
ALIYAH KELAS TII

No.	Mata Pelajaran	Jumlah jam pelajaran
	U M U M	
1	Pendidikan Pancasila dan ke warakanezaan	2
2	Pendidikan Agama Islam :	
	a. Qur'an Hadits	2
	b. Fiqhi	2
	c. Sejarah Kebudayaan Islam	1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
5	Bahasa Arab*)	2
6	Bahasa Inggris	( 2 )
7	Pendidikan Jasmani & Keshatian*)	( 2 )
	KHUSUS PROGRAM BAHASA	
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	8
2	Bahasa Inggris	6
3	Bahasa Asing lain**)	9
4	Sejarah Budaya	5
	KHUSUS PROGRAM IPA	
1	Fisika	7
2	Biologi	7
3	Kimia	6
4	Matematika	8
	KHUSUS PROGRAM IPS	
1	Ekonomi	10
2	Sosiologi	6
3	Tata Negara	6
4	Antropologi	6

Sumber : Departemen Agama RI., Kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 (Landasan, Program dan Pengembangan), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1993, h.11-13

Keterangan :

- \*1 Dilaksanakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan Madrasah.
- \*\*1 Penentuan mata pelajaran Bahasa Asing lain dilakukan oleh Madrasah berdasarkan keadaan dan kebutuhan Madrasah yang bersangkutan.
  1. 1 jam pelajaran dari kelas I s/d III berlangsung 45 menit.
  2. Jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak 45 jam pelajaran.
  3. Jumlah jam pelajaran satu minggu sesuai susunan program kurikulum Madrasah Aliyah di atas, adalah jam pelajaran minimum, yang diselenggarakan secara klasikal.

Kelompok program bidang studi pendidikan Agama adalah salah satu kelompok mata pelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki proporsi dan waktu 5 jam pelajaran setiap kelas setiap minggu. Hal tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum MAN tahun 1994, seperti yang tergambar dalam struktur program kurikulum MAN pada semua program studi di atas.

Bila diperhatikan alokasi waktu untuk program

bidang studi pendidikan Agama tersebut. jelas bahwa proporsi dan waktunya cukup bila dibandingkan dengan beberapa bidang studi lain seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya.

Program bidang studi Pendidikan Agama dalam struktur program kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN), adalah termasuk program inti yang juga dilaksanakan pada MAN I Parepare. Bidang studi ini dibina oleh 4 orang guru, dengan jumlah kelas yang dihadapi secara keseluruhan ada 5 kelas. Kelas I satu kelas, kelas II dua kelas dan kelas III dua kelas, masing-masing kelas sesuai dengan kurikulum alokasi waktu untuk kelompok bidang studi Pendidikan Agama adalah 5 jam pelajaran atau  $5 \times 45$  menit setiap minggu. Dengan perincian : untuk kelas I dan II Qur'an Hadits 2 jam, Fiqhi 2 jam dan Aqidah Akhlak 1 jam, sedangkan kelas III Qur'an Hadits 2 jam Fiqhi 2 jam dan Sejarah Kebudayaan Islam 1 jam. Jadi jumlah jam pelajaran untuk seluruh kelas sebanyak 35 jam pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar program Pendidikan Agama yang alokasi waktu 5 jam pelajaran setiap minggu pada setiap kelas ini, diharapkan dari siswa adalah pemahaman, penghayatan dan pengalaman yang lebih mantap

bidang studi pendidikan Agama tersebut, jelas bahwa proporsi dan waktunya cukup bila dibandingkan dengan beberapa bidang studi lain seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan sebagainya.

Program bidang studi Pendidikan Agama dalam struktur uruturuh kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN), adalah termasuk program inti yang juga dilaksanakan pada MAN I Parepare. Bidang studi ini dibina oleh 4 orang guru, dengan jumlah kelas yang dihadapi secara keseluruhan ada 5 kelas. Kelas I satu kelas, kelas II dua kelas dan kelas III dua kelas, masing-masing kelas sesuai dengan kurikulum alokasi waktu untuk kelompok bidang studi Pendidikan Agama adalah 5 jam pelajaran atau  $5 \times 45$  menit setiap minggu. Dengan perincian : untuk kelas I dan II Qur'an Hadits 2 jam, Fiqhi 2 jam dan Aqidah Akhlak 1 jam, sedangkan kelas III Qur'an Hadits 2 jam Fiqhi 2 jam dan Sejarah Kebudayaan Islam 1 jam. Jadi jumlah jam pelajaran untuk seluruh kelas sebanyak 35 jam pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar program Pendidikan Agama yang alokasi waktu 5 jam pelajaran setiap minggu pada setiap kelas ini, diharapkan dari siswa adalah pemahaman, penghayatan dan pengalaman yang lebih mantap

dan mendalam terhadap materi-materi yang disajikan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan agama pada MAN 1 Parepare, diperlukan proses belajar mengajar pendidikan agama diwujudkan dengan berbagai perangkat pelajaran. Diperlukan sebuah mushallah permanen yang letaknya di dalam kompleks sekolah, gedung perpustakaan yang dilengkapi berbagai macam bahan koleksi pustaka walaupun jumlah masih terbatas.

Meskipun jumlah sarana dan fasilitas Pendidikan agama masih terbatas, namun telah memperbaiki arti terhadap peningkatan prosesi belajar siswa, ini berkat perhatian guru bidang studi pendidikan agama dan pihak-pihak yang berkomitmen lainnya sangat besar sekali.

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pendidikan Agama, masih perlu upaya-upaya untuk melengkapi sarana yang diperlukan, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai secara maksimal.

### *C. Sarana Pendidikannya*

Salah satu faktor pendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, pula dapat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana pendidikan di suatu lembaga dimana proses pendidikan itu berlangsung.

Suatu lembaga pendidikan (sekolah) dikatakan baik

anabila di dalamnya terdapat unsur, tujuan, pendidik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan dan peserta didik. Selain itu pula dalam proses pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh adanya persediaan dana, sarana/prasarana, metode kurikulum, serta waktu dan ruang yang memadai.<sup>9</sup>

Hal ini pada Madrasah Aliyah Negeri I Parepare dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan, sarana pendidikannya sudah cukup memadai.

MAN I Parepare dengan luas tanah + 3000 m<sup>2</sup>, diatasnya didirikan bangunan sejumlah 11 lokal yang terdiri atas: 6 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang kantor termasuk ruang kepala sekolah, aula, ruang guru-guru ; 1 lokal laboratorium IPA, Mushalla, rumah guru-guru dan kantin. Selanjutnya untuk memperlancar pelaksanaan administrasi MAN I Parepare, maka MAN I pula dilengkapi sejumlah lemari besi dan kayu yang berfungsi sebagai tempat surat-surat dan sebagainya. Begitu pula dengan mesin ketik dan papan struktur perkembangan siswa dari tahun ke tahun papan struktur guru dan pegawai MAN I Parepare.

<sup>9</sup>H. Abdurrahman S. pd., *ibidem*, h.19

Melihat hal tersebut diatas, telah menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri I Parepare sudah memiliki sarana yang dapat menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## BAB III

### IPNU-IPPNU DALAM HUBUNGANNYA PRESTASI BELAJAR

#### A. Bahasan Tentang Organisasi IPNU-IPPNU

##### 1. Organisasi IPNU-IPPNU dan Keteradaannya.

Kondisi masyarakat dan perkembangan budaya demikian melain dengan cepat mengikuti perubahan zaman, seiring denean lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menanggulangi pengaruh negatif dari perkembangan tersebut umat Islam berupaya dengan berbagai cara untuk membendung dan memfilter budaya-budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam . agar kerusakan moral tidak bersia-sia letak ditengah-tengah masarakat. nilai-nilai ajaran Islam tetap bertahan mewarnainya terutama bagi generasi muda sebagai unsur kekuatan yang sangat strategis untuk menentukan corak masa-masa mendatang.

Pemuda hari ini adalah gambaran masyarakat esok, diharapkan dapat membawa kemajuan untuk mewujudkan pembangunan bangsa, dan kesejahteraan umat dan tegaknya sifat Islam. mewujudkan hari depan yang lebih cerah, maka pembinaan pendidikan dan latihan harus ditangani dengan serius dan baik, agar para generasi muda dapat menjadi insan pembangunan yang penuh tanzeung jawab menjalankan tugas hidupnya.

Untuk itu membentuk suatu wadah sebagai tempat atau sarana pembinaan generasi muda, sehingga muncul beberapa organisasi kepemudaan di masyarakat. Salah satunya adalah organisasi IPNU-IPPNU sebagai wadah pembinaan putra-putri Nahdlatul Ulama.

Penorganisasian adalah langkah pertama dalam melaksanakan segala sesuatu setelah perencanaan tersusun secara teratur, matang dan terarah pada tujuan yang dikehendaki bersama. Menurut Drs. Ngalim Purwanto DKK penorganisasian adalah :

aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sesuai definisi di atas, pembinaan putra-putri NU (Nahdlatul Ulama) dikelompokkan dan dibina dalam satu wadah organisasi yang bernama Ikatan Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Putri-putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan. Oleh karena itu IPNU-IPPNU sebagai organisasi remaja atau pemuda merupakan langkah maju untuk mewujudkan sasarannya sebagai wadah

---

<sup>1</sup>Drs. Ngalim Purwanto DKK. *Administrasi Pendidikan* (Cet. X; Jakarta : Mutiara, 1984 ), h.27

pembinaan generasi muda Islam secara keseluruhan, melalui pendidikan keagamaan baik yang duduk di bangku sekolah maupun tidak, agar menjadi generasi muda yang berkualitas baik ilmu pengetahuan ataupun profesi nya. Sehingga putri-putri Nahdlatul Ulama mampu mengatasi problema kehidupan, mensepai tantangan zaman dan sikap menjalankan tugas-tugas hidup untuk meneruskan perjuangan Raulullah SAW, dalam menegakkan panji-panji Islam sebagai bokal pengabdian kepada masarakat, negara dan agama.

## 2. Dasar dan Tujuan Organisasi IPNU-IPPNU

Organisasi akan semakin jelas sasarnya di dalam melaksanakan kegiatan, jika memiliki dasar serta tujuan yang jelas. Ikatan putra NU dan Ikatan Putri-putri NU adalah organisasi muda-mudi Nahdlatul Ulama sebagai aset pembangunan dan tunas muda NU memiliki kewajiban untuk mewujudkan potensi dalam bentuk konkret. Maka program program yang akan dilaksanakan adalah program-program yang mengarah kepada kualitas organisasi dan kualitas anggota serta pengembangan partisipasi dalam usaha pembangunan Negara dan Bangsa serta perjuangan Nahdlatul Ulama.

Dasar (azas) dan aqidah organisasi IPPNU tercantum pada peraturan dasar dan peraturan rumah tangga IPPNU,

bab II pasal 3 dan 4 yaitu "IPNU berdasarkan Pancasila dan IPPNU beraqidah Islam menurut paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan mengikuti salah satu mazhab empat: Hanafi, Maliki, Syafii'i dan Hambali".<sup>2</sup>

Dasar (asasi) dan aqidah organisasi IPNU tercantum pada peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU, bab II Pasal 3 dan 4 yaitu "IPNU berdasarkan Pancasila dan IPNU beraqidah Islam menurut paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menikuti salah satu mazhab empat: Hanafi, Maliki, Syafii'i dan Hambali".<sup>3</sup>

Dengan demikian IPNU-IPPNU dalam langkah keiatannya memakai asas dan aqidah sebagai fundamen atau pedoman dalam perkembangannya untuk ikut berkiprah sebagai putra-putri Indonesia harapan bangsa dan berkiprahnya putra-putri sebagai penerus perjuangan Ulama dalam menggakkan svir Islam.

Adapun tujuan dan usaha IPNU-IPPNU juga tercantum dalam peraturan dasarnya masing-masing. Tujuan IPNU tercantum dalam Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU sebagi

<sup>2</sup>Ikatan Putra-Putri NU. Ranggaman Materi Konversi XI (Garut: Jawa Barat, 1996), h. 26.

<sup>3</sup>revisi

berikut:

Terbentuknya putra-putri bangsa, yang bertakwa kepada Allah SWT beriman, berakhlaq mulia, dan berwawasan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syiar Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945.<sup>4</sup>

Usaha IPPNU tercantum dalam bab VI Pasal 9 yang terdiri dari 4 ayat yang berbunyi sebagai berikut:

1. Menghimpun dan membina putra-putri NU dalam satu wadah organisasi
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penentu perjuangan bangsa,
3. Menrusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan perjuangan sesuai dengan perkembangan masarakat,
4. Membina persahabatan dengan organisasi putra Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merusik organisasi itu.

Tujuan IPPNU tercantum pada bab VI pasal 8 yang terdiri dari 5 ayat yang berbunyi sebagai berikut:

1. Terbentuknya kesempurnaan putri Indonesia yang berakhlaqul karimah dan bertakwa kepada Allah.
2. Tegak dan berkembangnya syiar Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
3. Terbentuknya kader bangsa yang berilmu dan berwaw-

<sup>4</sup> Pucuk Pinjaman Tiatan Putra Nabi di Iman. Tiatan Putra-Putri Mahdiyah Ullama. *Buku Pedoman Peristiwa TRNU-IPPNW*. (Jakarta: 1990), h. 2

<sup>5</sup> Tiatan Putri-Putri NU, ed. cir., h. 22

wasan nasional serta berakhlik mulia.

4. Terbentuknya kader-kader yang mempunyai kemandirian dan pemberdayaan ekonomi.
5. Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.<sup>6</sup>

Adapun usaha IPPNU sebagaimana tercantum dalam bab VI pasal 9 yang terdiri dari 4 ayat sebagai berikut:

1. Menehimpun dan membina putri-putri Islam dalam satu wadah organisasi.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penetus perjuangan bangsa.
3. Mewujudkan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat.
4. Membina persahabatan dengan organisasi putri Islam pada khususnya dengan organisasi lain pada umumnya selama tidak mengikuti organisasi IPPNU.<sup>7</sup>

Tujuan dan usaha serta dasar dan aqidah IPNU-IPPNU tersebut menunjukkan tuntutan organisasi hendaknya putri putri NU sebagai kader-kader yang diharapkan mampu memiliki orientasi hidup dan cakrawala pandangan luas, dan mampu menekali pandangan yang kreatif dan dinamis dari ajaran Islam yang meliputi dari berbagai aspek kehidupan sisa dan sanggup mengamalkannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

Kemampuan generasi muda Islam dalam menjalankan hal-hal di atas, harus mempunyai konsekuensi positif sekaligus menjadi tumpuan masarakat. Karena generasi muda Islam akan terlibat langsung dengan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat yang menyangkut segala aspek kehidupan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah perubahan sosial budaya yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap organisasi-organisasi muda Islam. Tersasuk IPNU-IPPPNU adalah aspek nilai.

Dari sinilah putra-putri dituntut ikut memproyeksikan dalam bentuk pengisian dan pengarahan serta penanaman nilai-nilai kultural yang Pancasila dan Islami. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang secara utuh ditanamkan melalui pendidikan keagamaan kepada warganya.

Keterlibatan generasi muda Islam dalam memproyeksikan itu berarti memproses transformasi kesejarahan dan nilai-nilai, sekaligus melakukan regenerasi sebagai prospek itu sendiri adalah tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat.

### 3. Peranan Organisasi IPNU-IPPPNU

IPNU-IPPPNU merupakan bagian dari Nahdlatul Ulama (NU) karena dalam raneksi historis IPNU-IPPPNU adalah

kader yang diharapkan oleh Nahdlatul Ulama untuk meneruskan perjuangan Nahdlatul Ulama (NU). Hal demikian dikarenakan sebagaimana dalam latar belakang anggaran dasar PD/PKT dijelaskan bahwa NU memandang karena kebesaran dan kemajuan Nahdlatul Ulama sangat tergantung oleh generasi muda, karena generasi muda dianggapnya sebagai tulang punggung kemajuan NU. Oleh kalangan NU memandang perlu diadakannya independensi dari para pemuda NU yang diharapkan dapat menjadi kader-kader yang handal untuk memperjuangkan Islam.

Dari sini sebenarnya IPNU-IPPPNU adalah sebuah organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama karena IPNU-IPPPNU adalah perkumpulan pemuda yang mempunyai watak yang sangat unik dalam berbagai karakteristik, maka organisasi ini selain dalam naungan NU sebagai induknya memiliki sebuah spesifikasi gerakan pemuda yang jelas berbeda dengan gerakan orang tua (NU).

IPNU-IPPPNU adalah sebagai wadah generasi muda pada prinsipnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama secara universal dengan NU, akan tetapi karena melihat potensi IPNU-IPPPNU adalah wadah para pemuda yang pada awal berdirinya adalah refleksi dari sebuah tekad para pemuda, untuk menjadi kader yang handal dalam memper-

luangkan Islam. Dari sisi ini dapat ditarik sebuah pemahaman tentang peranan IPNU-IPPPNU.

Adapun peranan yang dapat dipahami dari Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga dalam bentuk-bentuk program adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di kalangan anggota dan kader IPPNU secara benar dan bertanggung jawab.
2. Berperan aktif dalam usaha mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di kalangan masyarakat muslimin Indonesia.
3. Berperan aktif dalam kajian-kajian masalah-masalah aktual dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa di lingkungan anggota dan kader. IPPNU meruiuk dan menggunakan materi, pendekatan serta metode Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya IPNU-IPPPNU dalam peranan-peranannya adalah di satu sisi bertanggung jawab secara vertikal kepada agama Islam yang konsekuensinya harus mempertjuangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar ideal yang melandasi organisasi IPNU-IPPPNU.

Pi lain sisi IPNU-IPPPNU berperan secara sosial karena diharapkan dengan kenyataan-kenyataan dari pemuda

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

remuda Nahdlatul Ulama yang di satu sisi masih butuh pengembangan dan kemajuan. Di sisi lain agama Islam sendiri mengajurkan terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas orang-orang Islam baik berdimensi keilmuan, moralitas, dan keagamaan.

Dari peranan-peranan kegiatan IPNU-IPPNU juga sebenarnya diharapkan dari sekian kualitas kepribadian yang diharapkannya adalah selain menjadi hamba yang baik di hadapan Tuhan, juga baik di hadapan manusia. Sehingga menjadi generasi-generasi taudan baik dalam segi sikap, perkataan dan perbuatan.

Oleh karenanya dari beberapa peranan tersebut diharapkan akan menjadi generasi muda yang berilmu, beramal dan bermoral (berakhlak). Ketiga-tiga kualitas kepribadian tersebut tidak dapat dipisahkan.

#### *B. Bahasan Tentang Belajar dan Prestasi Belajar*

##### *1. Pengertian Belajar dan Prinsip-prinsinya*

Belajar dalam suatu proses pendidikan adalah merupakan salah satu aspek yang paling menentukan, sebab berhasil tidaknya suatu pendidikan itu dapat diwujudkan sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. oleh karena itu untuk memperoleh tentang pengertian dan proses belajar mensaiar yang benar perlu

diciaskan mengenai hakekat dan berbagai aspek yang menentukan terhadap keberhasilan aktivitas belajar dalam suatu pendidikan.

Mengenai definisi belajar, para ahli pendidikan memberikan beberapa pengertian atau definisi yang berbeda beda rumusannya, tetapi pada intinya mempunyai kesamaan mengenai hakekat belajar itu sendiri. Diantara definisi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- Menurut pendapat Morgan, mengemukakan bahwa:

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>9</sup>

- Menurut James O. Whittaker, mengatakan bahwa:

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>

- Menurut Drs. Muhibbin Syah, M.Ed., bahwa:

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Drs. T.L. Pasaribu dan Drs. B. Simanjun-

<sup>9</sup>Drs. M. Noalim Purwanto, M.P., *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 84

<sup>10</sup>Drs. Nastiy Somantri, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 99

<sup>11</sup>Drs. Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), h. 09

tak. SII dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan kegiatan, terhadap lingkungan, perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan kecakapan dan tingkah laku.<sup>12</sup>

Dari keempat pendapat tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keteruruhannya sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Karena belajar adalah merupakan aktifitas yang hanya mungkin oleh manusia sebagai makhluk dinamis yang selalu menginginkan adanya perubahan dalam dirinya dengan upaya untuk memenuhi berbagai keinginan dan cita-cita baik yang bersifat ishiriyah maupun bathiniyah. Untuk mendapatkan perubahan dan dinamika positif dalam dirinya adalah aspek ilmu pengetahuan, pengetahuan akan sejata sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ada pun salah satu cara untuk memperoleh ilmu

<sup>12</sup>Drs. H. Pasaribu, Drs. B. Simanullak, SH., *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Tarsito, 1983), h. 59

dengan pendapat modern bahwa belajar adalah "A chance in behaviour atau perubahan kelakuan".<sup>14</sup> Namun sejauh itu pendapat modern tidak mengabaikan pembentukan intelektual dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dalam ranah perubahan tinhak laku seseorang.

Dalam ajaran Islam belajar adalah sangat dihargai, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surah Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan:

بِرْ فِي الَّذِي أَنْهَا مُنْكِمْ وَإِلَّا مِنْ أَوْتَارِ النَّاسِ

دِرْجَاتٌ وَاللَّهُ يَسْعِلُ مَنْ خَيْرٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi limu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>15</sup>

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa derajat atau pangkat manusia dapat diperoleh dari jerih payah manusia dalam hal belajar, karena dengan belajar manusia akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat membawa mereka kepada kehidupan yang lebih terhormat baik di hadapan Allah SWT ataupun di hadapan

<sup>14</sup> Prof. Dr. Nasution, MA., *Asas-asas Kurikulum* (Bandung: Jemars, 1988), h. 71

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), h. 910-911

Oleh karena belajar adalah merupakan proses psikhis yang butuh adanya keseimbangan yang relatif menetap dan lama serta kompleks, sehingga untuk menjadi konsentrasiya dalam mencapai tujuan agar terarah diperlukan prinsip-prinsip belajar sebagai pedoman belajar. Prof. Dr. S. Nasution MA dalam bukunya *Didaktik Asas-asas Mengajar* menyebutkan beberapa prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Agar seseorang benar-benar belajar harus mempunyai tujuan.
- b. Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksa oleh orang lain.
- c. Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- d. Belajar itu harus terbukti dari perubahan ketahuannya.
- e. Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperoleh pula hasil-hasil sambilan atau sampingan. Misalnya tidak hanya bertambah terampil membuat soal-soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- f. Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan. Learning by doing. Prinsip ini sangat penting.
- g. Seseorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga sosial, emosional, etis dan sebagainya.
- h. Dalam belajar seseorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

- i. Untuk belajar diperlukan "insieh". Apa yang diajari harus benar-benar dipahami. Karena belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalistik.
- j. Disamping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seseorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.
- k. Belajar lebih berhasil : apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
- l. Ulangan dan latihan perlu, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- m. Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.<sup>16</sup>

Prinsip-prinsip belajar di atas merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar sebagaimana yang direncanakan, karena tanpa adanya prinsip-prinsip atau asas-asas belajar maka dapat diketahui bahwa belajar tidak akan tercapai sebab tidak hanya tujuan yang akan dicapai secara pasti serta langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk menuju tujuan tersebut.

Dengan kata lain prinsip belajar ini merupakan tahapan atau jalan menuju keberhasilan.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar adalah merupakan suatu istilah keberhasilan dalam dunia pendidikan. Karena pada dasarnya prestasi belajar adalah merupakan tujuan akhir dari

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Nasution H., *Didaktik Anak-Anak Nenek-nenek*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). h. 45

proses pendidikan atau pengajaran yang dilakukan dengan prinsip-prinsip dan prosedur pengajaran serta dengan memperhatikan faktor-faktornya. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, maka kiranya perlu mengkaji dari pendapat Drs. Suharsimi Arikunto mengenai penertian prestasi belajar, yang mengatakan bahwa :

Prestasi adalah merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.<sup>17</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh setiap bidang studi sehingga dapat mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai secara maksimal berupa kecakapan dari keriatan belajar pada saat tertentu. Dimana untuk memperoleh hasil yang maksimal ini setiap anak tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri maupun faktor penunjang yang lain, seperti faktor perata-

---

<sup>17</sup>Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 282

tan, kesempatan dan pengaruh lingkungan.

Adapun belajar siswa dapat dikatakan berhasil sukses apabila pada diri siswa tersebut terdapat perubahan tinkelah laku, sikap dan keterampilan yang lain, sehingga mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Prestasi belajar ini adakalanya normal di bawah potensi, dan ada pula di atas potensi. Siswa dikatakan berprestasi normal apabila berhasil mencapai atau melaksanakan sesuatu sesuai kemampuan yang dimilikinya. Karena pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar itu bisa dicapai setelah ada usaha dalam hal ini yang diperoleh siswa berdasarkan evaluasi.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar disini adalah prestasi belajar Aqidah Akhlak yang merupakan hasil kemampuan usaha yang telah dicapai oleh anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (latihan dan pelajaran) kemudian dinyatakan dalam lambang atau huruf tertentu dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada dalam proses belajar menaajar tidak selamanya menunjukkan hasil-hasil yang diharapkan. Tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil seseorang yang sedang melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang sedang

belajar agar memperoleh hasil yang sesuai apa yang ingin dicapainya. maka perlulah kiranya untuk memperhatikan beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar apabila dikelompokkan ada dua macam, yaitu:

a. Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang menyangkut keadaan seluruh diri sendiri, termasuk fisik, mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajarinya.

Adapun faktor internal ini meliputi:

i). Faktor biologis.

Faktor ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan jasmaniah itu sendiri. Siswa yang sehat jasmaninya akan mudah mencapai prestasi belajarnya dengan baik. Sedangkan siswa yang terganggu jasmaninya tidak dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran. Akibatnya pelajaran itu tidak dapat atau kurang diterima.

Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus mengetahui kemampuan serta memperhatikan jasmaninya dalam kondisi baik, sebagaimana kondisi baik sesuai dengan kemampuan akan

akan memberikan pengaruh terhadap belajarnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 93 dijelaskan:

وَبِقُوَّتِ اعْمَارِهَا عَلَىٰ مَا كَانُوكُمْ أَتَىٰ عَالِمٌ

Dan (Dia berkata), wahai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula).<sup>18</sup>

Berdasarkan firman Allah swt tersebut di atas dapatlah dimengerti bahwa manusia menjadi ahli tentang sesuatu berdasarkan tali'at kemampuannya.

## 2). Faktor Psikologis meliputi :

### a) Intelekensi (kecerdasan).

Menurut pendapat Willian Stern, intelekensi adalah :

Intelekensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>19</sup>

Dari pendapat tersebut di atas secara simpel dapat diartikan bahwa intelekensi adalah kemampuan mental seseorang dalam menangkap dan memecahkan problema-problema yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Dengan demikian dari masing-masing individu belum tentu sama. Karena antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, op.cit., h.341

<sup>19</sup>Drs. M. Nqalim Purwanto, op.cit., h. 52

adalah berbeda, dan salah satu yang membedakannya adalah dalam hal kemampuannya. Kenyataannya ada orang yang dikaruniai kemampuan yang tinggi sehingga ia mudah mempelajari sesuatu. Sebaliknya ada orang yang kemampuannya terletak pada taraf kesanggupan berpikirnya rendah akan mengalami kesukaran dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Dengan demikian jelas bahwa antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda pada kesanggupan berpikirnya (kemampuan) dalam mengatasi tuntutan kebutuhan kebutuhan yang baru dalam proses kehidupannya. Dalam hal ini akan nampak pada proses belajar anak yang mempunyai tingkat kecerdasan atau kemampuan rendah yang tidak dapat beradaptasi dengan kecerdasan yang tinggi. Namun disini lain tingkat kecerdasan atau kemampuan dari setiap individu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak sebagai hasil penyerapan dari sejumlah pengetahuan atau pelajaran yang diterimanya. Oleh karena itu tinggi rendahnya daya serap terhadap pelajaran tergantung pada relatifitas kecerdasan dari setiap individu.

Islam dalam hal ini memandang rendah kepada orang yang telah diberi akal atau alat indera yang lima, tetapi tidak difungsikan sebagaimana mestinya maka orang tersebut

akan kesulitan untuk belajar, sehingga tidak mempunyai ilmu atau ilmu pengetahuan yang banyak. Sebagaimana hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 179 yang berbunyi:

وَلَقَدْ ذَرَنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْأَنْسَى لَهُمْ قُلُوبٌ  
لَا يَفْتَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يَبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَذْنَانٌ  
لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أَوْ لَكُنْكَ كَلَّا تَعْلَمُونَ بِهِمْ أَفْلَى أَوْ لَكُنْكَ هُمْ  
الْفَفَلَوْنَ

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka (jannah) kebanjakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunkannya untuk melihat (tanda tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunkannya untuk mendengar (ayat ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.<sup>20</sup>

Dan sebaliknya Islam memuji dan menghargai kepada orang-orang yang mempunyai ilmu yang banyak atau intelektusinya tinggi, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'adilah ayat 11 berbunyi:

يُرْفَعُ اللَّهُ أَذْنَنَ امْتَنَوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْفَوْا عَلَيْهِمْ  
دَرْجَتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, op.cit., h. 251

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan Firman Allah tersebut dapatlah disimpulkan bahwa faktor intelegensi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan rendahnya taraf berpikir siswa akan mengalami kesulitan untuk memperdalam kualitas belajar siswa itu sendiri.

#### b) Bakat.

Bakat merupakan bentuk khusus dalam lapangan pekerjaan tertentu, bakat setiap orang berbeda-beda seperti seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik. Kadang-kadang orang tua tidak memperhatikan faktor tersebut, sering anak diarahkan sesuai dengan kemauan orang tuanya. Apabila anak tersebut tidak berbakat tetapi karena keinginan orang tuanya, akibatnya bagi anak itu dirasakan sebagai suatu beban tekanan dan nilai-nilai yang diperlukan anak kurang memuaskan serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa:

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki se-

---

<sup>21</sup> Ibid.

seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Bakat dapat dikembangkan atau sebaliknya, karena hal ini tergantung pada latihan dan pendidikan yang diberikan. Apabila mendapat latihan atau pendidikan yang memadai maka bakat tersebut akan berkembang menjadi suatu kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tersebut tidak memperoleh latihan atau pendidikan dengan baik, maka bisa jadi bakat tersebut berkembang tidak semestinya bahkan bisa tidak berkembang sama sekali, sehingga bakat itu terpendam.

### c) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian di dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali, sebab siswa yang mempunyai minat dan perhatian ke arah pelajaran tertentu biasanya memberi porsi kesempatan yang lebih banyak daripada mata pelajaran lainnya. Bahkan mungkin siswa memberi perhatian yang kontinu dan akhirnya dapat diharapkan prestasinya.

Apabila kita perhatikan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena minat senantiasa berkait dengan perasaan, obyek dan situasi. Maka

---

<sup>22</sup>Drs. Muhibbin Syah, M.Ed., op.cit., h. 135

minat disini adalah sebagai pendorong individu untuk berbuat, atau berusaha dalam memperhatikan dan mempelajarinya. Oleh karena itu minat berkaitan dengan prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, dapat menjadi faktor yang menentukan sempurna tidaknya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

#### d) Motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar, karena motivasi memberikan semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, dorongan, kehendak, cita-cita dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dalam memahami motivasi belajar maka terlebih dahulu meninjau apakah yang dimaksud motivasi itu sendiri.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, motif adalah:

Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Menurut Sumadi Survabrata, motif adalah:

Keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu

---

<sup>23</sup>Dr. M. Naslim Purwanto, op.cit., h. 60

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>24</sup>

Menurut Sartain, motif:

Suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>25</sup>

Sedangkan maksud dari motivasi belajar menurut Amir Dajen Indrakusuma adalah:

Kekuatankekuatank atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.<sup>26</sup>

Motivasi belajar bagi seorang anak atau murid di sekolah dapat ditumbuh kembangkan dengan berbagai cara, seperti memberikan pujiian, hadiah dan sebagainya terhadap anak yang dapat menguasai mata pelajaran atau keterampilan tertentu. Pemberian hadiah atau pujiian mempunyai peran yang sangat penting untuk memotivasi anak. Tetapi motivasi yang datang dari dalam diri anak lebih kuat dan lebih berarti daripada yang datang dari luar. Seperti anak memberikan perhatian secara khusus terhadap mata

<sup>24</sup> Sumadi Survabratia, *op.cit.*, h. 70

<sup>25</sup> Drs. M. Hualim Purwanto, *Ioc.cit.*

<sup>26</sup> Drs. Amir Dajen Indrakusuma, *Pengantar Studi Pendidikan*, (Surabaya: Ushna Nasional, IKIP Malang), h. 162.

pelajaran tertentu, karena anak tersebut menyadari akan pentingnya mata pelajaran itu bagi dirinya dalam kehidupan. Motivasi ini lebih kuat dan lebih lama intensitasnya daripada sekedar untuk memperoleh puian atau hadiah.

Oleh karena itu hendaknya setiap anak memiliki motivasi belajar yang kuat, karena hal ini dapat meningkatkan kegiatan atau usaha belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dan apabila motivasi belajar anak berkurang, maka berkuranglah kegiatan atau usaha untuk mencapai prestasinya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, tidak memadainya alat-alat pelajaran dan lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan alamiahnya.

Adapun faktor eksternal meliputi:

##### 1) Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor yang tidak kecil mengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, tentu akan berhasil dalam belajarnya karena orang tua merupakan pendidik utama dan

pertama bagi anaknya, maka sangat berpengaruh sekali lingkungan keluarga dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja melainkan sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana diperintahkan dalam surah At-Tahrim : 6 yang berbunyi :

لَيْسَ اللَّهُ بِمُؤْمِنِوْنَ فِرَقًا اَنْفَسَكُمْ وَاَمْلَأَنِيمَكُمْ بِرَا

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka<sup>27</sup>

Dalam ayat tersebut memberi pengertian pada kita bahwa sebagai orang tua harus mampu bertemu sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari segala perbuatan yang menjerumuskan ke jurang api neraka. Akan tetapi hal tersebut tergantung pada bagaimana corak hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak juga bagaimana bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua, serta sikap orang tua terhadap anak.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI., op.CI., h.95)

sikap dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, mempunyai hubungan terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dicapainya. Karena salah satu faktor yang diperlukan untuk mendukung ke arah terciptanya prestasi yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya adalah orang tua, dan didukung oleh adanya hubungan yang sejati dalam keluarga, baik antara orang tua dengan anak, maupun anggota lainnya.

Dengan demikian jelas bahwa bimbingan, dorongan orang tua sangat diperlukan terutama ketika anak sedang dihadapkan pada masalah belajar.

## 2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat belajar anak, dimana dalam lingkungan tersebut anak menealami proses belajar secara aktif. Karena fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual, yakni mengisi otak anak dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal berusaha menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada tujuan dan fungsi sekolah. Dalam hal ini faktor yang paling aktif dan dominasi terhadap kegiatan belajar mengajar adalah faktor pendidik (guru) dan anak didik (siswa), di samping faktor yang lain.

Terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, maka peranan guru sangat menentukan sebab guru lah yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak didiknya. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas berbagai aspek sekolah sebagai lembaga formal saja, bahkan fungsi pendidikan berdasarkan azas-azas tanggung jawab yang meliputi:

- a) Tanggung jawab formal ketimbangan sesuai fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan ketentuan yang berlaku (Undang-Undang Pendidikan).
- b) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan negara.
- c) Tanggung jawab fungsional adalah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan (guru, pendidik) yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jahatannya.<sup>28</sup>

Ketiga tanggung jawab tersebut merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) pada sekolah dari para guru.

Dengan demikian berbagai tanggung jawab dalam pendidikan diserahkan kepada guru, namun lingkungan sekolah juga sering merupakan hambatan prestasi belajar anak misalnya:

<sup>28</sup> Tim Dosen FIP.IKIP Malang, *Pendekatan Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h.18

1. Cara penilaian yang kurang tepat, guru kurang persiapan materi pelajaran, sehingga murid kurang paham apa yang diterangkan.
2. Alat-alat pelajaran yang kurang terpenuhi dan sebagainya.
3. Dalam pelaksanaan kesidiplinanova kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa sekolah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

### 3). Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.<sup>29</sup> Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Dalam tri pusat pendidikan, masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak, terutama para pimpinan masyarakat atau pemimpin yang ada di dalamnya. Dalam hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an peran serta seorang pemimpin dalam kewajibannya,

---

<sup>29</sup>Dr. Zakiyah Daradiat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 44.

yang berbunyi :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير و يا مرون  
يا المسعود و يستهون عن المذكر و اولئك هم  
**المفلحوظون**

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebalikan, menyeru kepada yang ma'suf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang vase beruntung.<sup>30</sup>

Dengan demikian apabila masyarakat menganggap bahwa sekolah merupakan suatu lembaga vase berada di tengah-tengah masyarakat vase memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, maka sedikit banyak akan mempengaruhi keineinan anak dalam mencapai cita-cita dan harapan vase baik terhadap lingkungan di masyarakat tersebut. karena masyarakat juga turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan.

Kaitan dengan proses belajar anak, masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, dimana anak akan semakin tampak dan berhasil dalam kegiatan belajarnya manakala didukung dengan adanya lingkungan masyarakat vase memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Tetapi sebaliknya anak akan semakin

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, op.cit., h. 83

metosot apabila dia berada pada masyarakat yang tidak menunjukkan harapan yang baik terhadap pentingnya pendidikan. Dengan demikian ictas bahwa masyarakat mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya keberhasilan anak dalam mencapai prestasinya.

### 3. Prestasi Belajar Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Siswa

Apabila kita memperhatikan penilaian dalam lembaga pendidikan sebenarnya adalah penilaian tentang prestasi belajar. Karena anak didik selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan.

Adapun penilaian prestasi belajar tersebut dapat diketahui atau diperoleh melalui suatu pengukuran, suatu test yang diberikan guru kepada muridnya baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Wawan Nurkancana bahwa test adalah:

Suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Drs. Wawan Nurkancana, *Evaluasi pendidikan* (Surabaya: PN Usaha Nasional) h. 25

Dengan demikian hanya melalui teslah prestasi belajar dapat diketahui karena tes adalah merupakan alat untuk mengukur sampai dimana siswa telah memahami dan menguasai yang telah diberikan guru, yang mencakup tingkat kemampuan kognitif dan psikomotor. Selain itu juga untuk mengetahui kedudukan anak apakah termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Adz-Dzumar ayat 9 dijelaskan:

قُلْ هُنَّ مَنْ يَسْتَعْرِفُ إِلَّا مَنْ يَسْعَلِمُونَ وَإِلَّا مَنْ لَا يَسْعَلِمُونَ  
أَفَمَا يَسْتَعْرِفُ كُلُّ أُولُو الْأَلْبَابِ؟

Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>32</sup>

Dengan dasar firman Allah di atas, maka diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu nilai yang menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan adalah nilai kepahaman pengetahuan yang telah ditargetkan.

Untuk itu bagi yang memahaminya, maka berbeda dengan yang tidak atau belum memahaminya.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an*, h. 747

*C. Pengaruh Kegiatan Organisasi IPNU-IPPPNU Terhadap Prestasi Belajar*

Pengaruh prestasi belajar terhadap organisasi IPNU-IPPPNU dalam hal ini prestasi belajar adalah merupakan suatu bukti yang dapat menunjukkan tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mensejajarkan yang telah ditentukan. Prestasi belajar tersebut tidak eksis dengan sendirinya kecuali dengan melalui bimbingan, perhatian dan pengaruh dalam proses belajar mengajar dan juga wawasan pengetahuan dari luar diantaranya adalah organisasi IPNU-IPPPNU. Sebab dalam kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU juga memberikan berbagai macam pelajaran atau pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan yang berdimensi moralitas dan kesemuannya itu dapat meningkatkan prestasi belajar anak, baik yang berada dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.<sup>33</sup>

Dengan demikian anak yang ikut kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU berarti mendapat pengetahuan atau pelajaran tambahan, sedangkan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU tidak mendapatkan pelajaran atau pengetahuan tambahan yang mana pelajaran tersebut sedikit banyak

<sup>33</sup>Dr. Muliati Sesady, loc.cit.

akan mempengaruhi prestasi belajar akhlaknya.

Jadi tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlak akan dapat dipengaruhi oleh organisasi IPNU-IPPNU, sebab prestasi belajar itu tidak hanya diperoleh dari lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi juga harus ditunjang dengan lembaga pendidikan non formal.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Panyajian Hasil Analisa Data

Sehubungan dengan penelitian lapangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan, ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, maka disini peneliti akan menyajikan data hasil dokumen dari nilai raport tahun ajaran 1997/1998 yang diperoleh dari leger.

Berdasarkan data yang diperoleh dari leger dengan nilai tertinggi 9, dan terendah 7. Sedangkan kriteria penilaian ada 3 yaitu, nilai 7 dikatakan cukup, nilai 8 dikatakan baik, sedangkan nilai 9 dikatakan sangat baik.

Selanjutnya yang berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disusunlah pedoman pengklasifikasian dengan prosentase untuk menunjukkan kecenderungan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare. Adapun pedoman yang dijadikan acuan dalam hal ini dirinci sebagai berikut:

- 67 % menunjukkan tinggi

- 33 % - 66 % menunjukkan sedang

- 32 % menunjukkan rendah

Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil pengumpulan data lapangan mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

TABEL VI  
RANGKUMAN HASIL DATA TINGKAT PRESTASI BELAJAR  
AQIDAH AKHLAK SISWA YANG MENGIKUTI  
KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPPNU

Prestasi	Jumlah	%
7	14	29
8	21	49
9	11	22
Total	46	100

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila dilihat dari yang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU menunjukkan bahwa ada 22% (11 dari 46 siswa) prestasinya sangat baik, sedangkan 49% (21 dari 46 siswa) prestasinya baik. Adapun prestasinya cukup adalah 29% (14 dari 46 siswa).

TABEL VII  
RANGKUMAN HASIL DATA TINGKAT PRESTASI BELAJAR  
AQIDAH AKHLAK SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI  
KEGIATAN ORGANISASI IPNU-IPPNU

Prestasi	Jumlah	%
7	31	60
8	10	25
9	4	15
Total	45	100

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU yang termasuk nilainya sangat baik ada 4 siswa (15%), yang termasuk nilainya baik sebanyak 10 siswa (25%), sedangkan yang termasuk nilainya cukup sebanyak 31 siswa (60%).

Jadi dari sebagian besar subjek dikatakan prestasinya cukup, sebagian kecil dikatakan prestasinya baik, dan sebagian kecil lagi dikatakan sangat baik.

Untuk menjawab permasalahan yang lain tentang adakah perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlak yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, maka langkah selanjutnya menganalisa terhadap data-data yang

diperoleh dengan menggunakan metode statistik dengan rumus uji "t" (t test). Adapun rumus yang digunakan adalah "Rumus Fisher" sebagai berikut:

$$t_0 : \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2)}{(N_1 + N_2 - 2)} \cdot \frac{(N_1 + N_2)}}}$$

Sebelum memasukkan ke dalam rumus uji "t" (t test), maka ada beberapa langkah untuk mencapai taraf signifikansi, yaitu:

1. Mencari mean dari nilai kemampuan kelompok I (variabel  $x_1$ ) dan kelompok II (variabel  $x_2$ ), dengan rumus  $M = \frac{\Sigma x}{N}$
2. Mencari deviasi skor variabel  $x_1$  dan  $x_2$  dengan rumus  $x_1 = x_1 - M_1$  dan  $x_2 = x_2 - M_2$
3. Mengkuadratkan  $x_1$  dan  $x_2$ , lalu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\Sigma x_1^2$  dan  $\Sigma x_2^2$
4. tabulasi ke dalam rumus Fisher.<sup>1</sup>

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan dari data yang terdapat

---

<sup>1</sup>Lihat Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Cet. VI. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995). h. 297-300

pada tabel berikut:

**TABEL VIII**  
**NILAI PRESTASI BELAJAR Aqidah Akhlak SISWA YANG MENGIKUTI  
 (VARIABEL X<sub>1</sub>) DAN YANG TIDAK MENGIKUTI (VARIABEL X<sub>2</sub>)  
 ORGANISASI IPNU-IPPNU PADA MAN I PAREPARE**

Subjek	Nilai		Subjek	Nilai	
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	8	7	24	4	7
2	7	7	25	8	7
3	8	8	26	8	9
4	8	7	27	7	7
5	8	8	28	8	7
6	7	7	29	7	7
7	7	7	30	8	8
8	8	8	31	8	7
9	7	8	32	9	7
10	8	7	33	8	7
11	8	7	34	9	7
12	9	8	35	7	7
13	7	7	36	9	7
14	8	7	37	8	8
15	8	7	38	9	8
16	9	9	39	9	7
17	8	7	40	8	7
18	7	7	41	8	7
19	9	8	42	9	9
20	8	7	43	9	7
21	7	7	44	7	7
22	8	8	45	9	7
23	7	9	46	7	-
Jumlah Keseluruhan				367	336

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya dibuatkan tabel perhitungan seperti berikut ini:

TABEL IX  
PERCINTUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN  
STANDAR DEVIASI DARI DATA TABEL VIII

Subjek	Nilai		$x_1$	$x_2$	$x_1^2$	$x_2^2$
	$x_1$	$x_2$				
1	2	3	4	5	6	7
1	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
2	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
3	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
4	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
5	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
6	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
7	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
8	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
9	7	8	-0,9	0,6	0,81	0,36
10	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
11	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
12	9	8	1,1	0,6	1,21	0,36
13	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
14	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
15	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
16	9	9	1,1	1,6	1,21	0,36
17	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
18	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
19	9	8	1,1	0,6	1,21	0,36
20	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
21	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
22	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
23	7	9	-0,9	1,6	0,81	2,56
24	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
25	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
26	8	9	0,1	1,6	0,01	2,56
27	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
28	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
29	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16

1	2	3	4	5	6	7
30	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
31	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
32	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
33	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
34	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
35	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
36	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
37	8	8	0,1	0,6	0,01	0,36
38	9	8	1,1	0,6	1,21	0,36
39	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
40	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
41	8	7	0,1	-0,4	0,01	0,16
42	9	9	1,1	1,6	1,21	2,56
43	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
44	7	7	-0,9	-0,4	0,81	0,16
45	9	7	1,1	-0,4	1,21	0,16
46	7	-	-0,9	-	0,81	-
$\Sigma$	367	336	0,0	0,0	30,86	23,6

Berdasarkan tabel di atas maka di, maka diperoleh:

$$\Sigma x_1 = 367 ; \Sigma x_2 = 336 ; \bar{x}_{12} = 30,86 ; \bar{x}_{22} = 23,6$$

$$M_1 = \frac{\Sigma x_1}{N} = \frac{367}{46} = 7,9 ; \quad M_2 = \frac{\Sigma x_2}{N} = \frac{336}{45} = 7,4$$

Dengan diketahuinya hal tersebut, maka disubtansi

kan ke dalam rumus Fisher sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2)}{(N_1 + N_2 - 2)} \cdot \frac{(N_1 + N_2)}}}$$

$$t_{\alpha} = \frac{7,9 - 7,4}{\sqrt{\frac{(30,86 + 23,6) (46 + 45)}{(46 + 45 - 2) (46 + 45)}}}$$

$$t_{\alpha} = \frac{0,5}{\sqrt{\frac{54,46}{89} \times \frac{91}{2070}}}$$

$$t_{\alpha} = \frac{0,5}{\sqrt{0,61 \times 0,04}}$$

$$t_{\alpha} = \frac{0,5}{\sqrt{0,02}} = \frac{0,5}{0,1} = 5,00$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas maka diperoleh  $t_{\alpha} = 5,00$

#### *B. Pengujian Hipotesis*

Setelah mengikuti hasil dari analisa data vaitu dari hasil perhitungan uji "t", maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam hal ini ada beberapa langkah untuk menguji hipotesis vaitu:

##### 1. Merumuskan hipotesa Ha dan Ho vaitu:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang menzikuti

organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

2. Menentukan taraf signifikansi.

3. Menentukan kriteria pengujian.

4. Mengambil kesimpulan.

Hasil dari perhitungan uji "t" diperoleh angka 5.000 maka untuk menguji Ha ditolak dan Ho diterima. Hendaknya hasil dari uji "t" dikonsultasikan dengan tabel dengan menggunakan rumus  $(n_1 + n_2) - 2 = (46 + 45) - 2 = 89$  dibulatkan menjadi 90 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % = 1,99, dan taraf signifikansi 1 % = 2,63.

Dengan demikian hasil yang dikonsultasikan, maka diperolehan  $t_0$  dan  $t_{tabel}$  ternyata dalam penelitian ini  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5.000 > 1,99$ .

Jadi penelitian ini berkesimpulan bahwa Ho diterima dan H0 ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare.

### C. Pembahasan/Interpretasi Hasil

Sebagaimana data yang terkumpul dari nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dengan df atau  $db = (N_1 + N_2 - 2) = 46 - 45 - 2 = 89$  (konsultasi tabel nilai "t"). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 89, maka untuk menggunakan df yang terdekat yaitu df = 90. Dengan digunakan df sebesar 90 maka dikalibrasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % :  $t_{tabel} = 1,99$ . Dengan demikian ternyata " $t_o$ " yang kita peroleh melalui hasil perhitungan (yaitu  $t_o \approx 5,000$ ) adalah lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka Hipotesa Alternatif atau Hipotesa Kerja diterima, berarti antara variabel I dan variabel II terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa bila seorang aktif dalam kegiatan organisasi akan meningkatkan prestasi belajarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada rumusan atau pokok masalah penelitian dan hasil analisa data yang terkumpul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare sebagian kecil tergolong tinggi, sebagian besar tergolong sedang dan sebagiannya lagi tergolong rendah.
2. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare sebagian besar tergolong rendah, sebagian tergolong sedang dan sebagian kecil tergolong tinggi.
3. Dari proses analisis dengan uji "t" nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare, maka memperoleh hasil yang menunjukkan adanya suatu perbedaan yang signifikan.

### B. *Saran-saran*

Dalam kajian pustaka penelitian ini telah diungkapkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Akan tetapi dalam kajian ini memfokuskan pada intensitas sumbangsa faktor ekstern dalam mencapai keberhasilan siswa yaitu kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU.

Karena prestasi belajar itu tidak hanya diperoleh dari lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi juga harus ditunjang dengan lembaga pendidikan non formal.

Untuk itulah kepada lembaga pendidikan formal agar mengarahkan kepada siswa-siswanva untuk mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPPNU. Sebab di dalam aktivitas aktivitasnya organisasi IPNU-IPPPNU ini sedikit banyak dapat menunjang prestasi belajar khususnya dalam bidang keagamaan dan pembentukan moralitas kadernya. Hal ini dapat dicermati dari tujuan dan peranan organisasi IPNU-IPPPNU.

### Lampiran I.

## I. JUDUL SKRIPSI

Studi Komparasi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak  
Bagi Siswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mensekutui  
Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU Di Madrasah Aliyah  
Negeri I Parepare.

## II. KETERANGAN ANGKET

1. Anket ini diharapkan dilihi sesuai dengan keadaan saudara,
  2. Maksud angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data pada penyusunan skripsi kami di STAIN Parepare.
  3. Atas perhatian dan kesediaannya, kami sangat berterimakasih.

### III. PETUNJUK PENGISIAN ANKERT

1. Bacalah dengan teliti angket ini sebelum anda mewisikinya.
  2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda X (silang) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor yang dianggap sesuai.

#### IV. IDENTITAS RESPON

1. Nama : ...
  2. Kelas / jurusan : ...
  3. Nomor induk : ...

V. DAFTAR PERTANYAAN

- c. Kadang-kadang
2. Apakah anda senang mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU ?  
a. Ya      b. Kurang senang      c. Tidak senang
3. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak anda sebelum mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU ?  
a. Baik      b. Cukup      c. Kurang
4. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak anda setelah mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU ?  
a. Baik      b. Cukup      c. Kurang
5. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi anda untuk masuk kegiatan organisasi IPNU-IPPNU ?  
a. Karena dorongan orang lain  
b. Kemauan sendiri  
c. Ikut-ikutan
6. Apakah menurut anda organisasi IPNU-IPPNU dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak anda ?  
a. Dapat      b. Kadang-kadang      c. Tidak dapat
7. Hambatan dan kesulitan-kesulitan apa sajakah yang anda alami dalam mempelajari bidang studi Akhlak ?
8. Manfaat apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan organisasi IPNU-IPPNU ?  
a. Prestasi belajar Aqidah Akhlak meningkat  
b. Prestasi belajar Aqidah Akhlak malah menurun  
c. Tidak ada sama sekali

N o m o r		Nama Siswa	Prestasi Belajar
Urut	Induk		
19.	2577	Lukman K	6
20.	2584	Mahmuddin K	6
21.	2585	Mardiani	9
22.	2587	M. Musir	6
23.	2591	M. Rusli	9
24.	2595	Nur Alpia N	7
25.	2603	Sri Wahyuni	7
26.	2605	Suriani	9
27.	2607	Sudarmin	7
28.	2627	Arianti	6
29.	2629	C i s	6
30.	2630	Darmi Tahir	7
31.	2632	Haemira	6
32.	2635	Ilhem Kamri	7
33.	2636	Iwan Hafid	6
34.	2637	Junaeda	7
35.	2638	Kasma	9
36.	2639	Mardiana Ali	6
37.	2642	Muliati	7
38.	2643	Nasrullah	6
39.	2644	Nuhriah	7
40.	2646	Roemita	6

N o m o r		Nama Siswa	Prestasi Belajar
Urut	Induk		
41.	2647	Sahawishh	8
42.	2648	Siti Fatimah	7
43.	2650	Sulman	9
44.	2651	Wiewi Nur	8
45.	2653	Masita	7
46.	2689	Sukmawati	9

Lampiran : Daftar Nilai Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa  
 Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Organisasi IPNU-  
 IPPNU di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Nomor	Nim	Nama Siswa	Prestasi Belajar	
			Tuluk	Ujian
01.	2532	Firman	8	7
02.	2533	Hafizah	7	7
03.	2534	Hannawati	7	7
04.	2535	Harlon	8	8
05.	2543	Masita	7	7
06.	2545	Muh. Jufri	9	9
07.	2547	M. Yusuf	9	9
08.	2548	Nani	8	8
09.	2549	Nisma	8	8
10.	2551	Nurhidavanti	7	7
11.	2553	Nudah Sari	7	7
12.	2555	Sanirah	7	7
13.	2556	Sakka	7	7
14.	2557	Sultan	8	8
15.	2558	Sumiati	7	7
16.	2561	Tadrim	7	7
17.	2576	Hasipa	9	9
18.	2580	Iksan Nuddin	7	7
19.	2582	Nurtiawan	7	7

N o m e r		Nama Siswa	Prestasi Belajar
Ibu	Induk		
20.	2590	M. Hanika S	7
21.	2592	Muliati	6
22.	2593	Mulliana	7
23.	2594	Nasrah	8
24.	2595	Nur Aini	7
25.	2597	Rosaline	9
26.	2599	Ruani	7
27.	2600	Rustam	8
28.	2601	Sabriani Sabir	8
29.	2602	Satriani	7
30.	2603	Suriani D	8
31.	2627	Busman	7
32.	2631	Hagan Basti	9
33.	2633	Hariani Ridwan	7
34.	2634	Henny M	7
35.	2640	Hartono	7
36.	2641	M. Basir	7
37.	2645	Nurhaya	7
38.	2652	Rahmatia	7
39.	2673	Darmilatati	7
40.	2675	Fauziah	7
41.	2677	Hanika	7

N o m e r		Nama Siswa	Prestasi Belajar
Urut	Tinduk		
42.	2678	Surivalah	7
43.	2679	Rais	7
44.	2680	Fernando	7
45.	2681	M. Farus	7

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S.Pd.II, *Pengelolaan Penanaman*, Cet. IV:  
Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993.
- Al-Habsy Rusin, *Kamus Al-Kautsar Lenekap Arab-Indonesia*,  
Cet. V: Surabaya: Yayasan Pesantren Islam, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet.VI,  
Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1995
- Arikunto Suharsimi, Dr., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,  
Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Barniat Zakiyah, Dr., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi  
Aksara, 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:  
Proyek Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an, 1989.
- , *Kurikulum Madrasah Aliyah*, Dierktorat Jenderal  
Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, *Rancangan Materi  
Kongres XI*, Jawa Barat, Garut, 1996.
- Indrakusuma Daien Amir, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*,  
Surabaya: Usaha Nasional, IKIP Malang, 1988.
- Mansur, Drs., *Metodologi Pendidikan Agama*, Cet. I;  
Jakarta: CV. Forum, 1982.
- Nasution, Prof. Dr. Ma. Asas Asas Kurikulum, Bandung:  
Jennars, 1988.

-----, *Didaktik Asas-Asas Menejar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nurkancana Wawan, Drs. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: PN, Usaha Nasional.

Pasaribu H., Urs. Simanjuntak B.SH, *Proses Belajar Menejar*, Bandung: PT. Tarsito, 1983.

Puncuk Pimpinan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, *Buku Pedoman Pelatihan IPNU-IPPNU*, Jakarta, 1990.

Purwanto, Nealim M, Drs. *Administrasi Pendidikan*, Cet. VI: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

-----, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Soemarto Wastu, Drs. *Psikologi Pendidikan*, Cet. II: Rineka Cipta, 1987.

Survabarta Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Syah Muhibbin, M.Ed, Drs. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1995.

Tim Dosen FIP, IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULIATI SESADI  
N i p. : 150 245 870  
Pekerjaan : Guru MAN I Parepare.  
Alamat : Kampus DDI Ujung lare

menerangkan bahwa,

Nama : MASDIAH NURIZ  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : BTW Timurama

Berita telah mengadakan wawancara di MAN I Parepare dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul : " STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA YANG DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KESIATAN ORGANISASI IPNU-IPPMU DI MADRASAH ALIYAH NEGERTI I PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 23 April 1998

Guru Bidang Studi Aqidah-Akhlik,

( Dra. Muliati Sesadi)  
Nip: 150 245 870



KEMERINTAH KOTAMADYA DARMAH TINGKAT II PAREPARE  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JALAN CHANGGAWA NO. 5 TEL. 24925 PAREPARE

Nomer : 070 / 11 /SP 1998  
Sifat : Binaan  
Lampiran : —  
Perihal : Izin Penelitian,

Parepare, 19 Januari 1998

X E P A D A

YTH. KEPALA MAN I KOTAMADYA PAREPARE

D I -

R A R M D A H M A

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Kotamadya Parepare  
Nomer : T II / FP. 009 / 490 / 1998 tanggal 15 Januari 1998

dengan ini disampaikan kepada Bapak Bapak yang bertemu dibawah ini :

N a m a : MASDIAH NURIZ  
Tempat / Tgl. Lahir : Pinrang, 20 Maret 1974  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Institusi / Pekerjaan : Mah. SMIN Kodja Parepare  
A l i m a t : BTN Timorana Parepare

Bermaksud akhir mengajukan Penelitian di Parepare/kegiatan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
" STUDY KOMPARASI INVESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA YANG MENGILMI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU/IPPNU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I PAREPARE ".

M o l u m a : 2 (dua) bulan s/d 19 Maret 1998

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas yakni berikut yg kami dapat menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Bapak/Ibu dan seorang melaksanakan kegiatan bantuan kegiatan di bapak/Ibu Kepala MAN I Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpulkan penulisan yang belum dilakukan oleh tujuan untuk kepentingan ilmiah.
3. Memerlukan izin per Industri-Undangan yang beresiko dan responisif dalam Adat Leyte/Lot se tempat.
4. Mengeluarkan 1 (satu) Berkas Foto Copy Kossil " SERIBSI " kepada Walikotamadya KMH Bapak Dr. H. PARAPARE Oq. KARAN WIDJAYA.
5. Surat izin akan diberikan kembali dan diminta bukti tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Jumlah diancamkan kepada Bapak/Ibu untuk diketahui dan seperti berikut :



G. RISWANDI

TERIMA SAMA Kepada Yth.

1. Gubernur RRI Dr. T Soeharto Qq. KABIT 309401 HT Uluwatu Denpasar.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KMH Bapak Dr. H. PARAPARE di Parepare (setelah terpilih).
4. DAN BIN 1405 Balluswadi di Parepare.
5. KA POLRES di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua STAIN Kodja Parepare di Parepare.
8. Bapak MASDIAH NURIZ
9. Pertinggal



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE**  
JLN. BUMI HARAPAN TLP. 21289 PAREPARE 91132

**S U R A T K E T E R A N G A N**  
NOMOR : MA.t/8/1-d/TL.01/054/1998

Berdasarkan surat Walikotamadia Daerah Tingkat II Parepare Nomor : 070/11/-KSP 1998 tanggal 19 Januari 1998 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

N a m a : MASDIAH MURIS  
Tempat / tanggal lahir : Pinrang / 20 Maret 1974  
Jenis Kelamin : Wanita  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Ketamadia Parepare  
A l a m a t : BTN Timerama Blok A2 No. 7 Parepare.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul :

" STUDY KOMPARASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AHLAK BAGI SISWA YANG MENGIKUTI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI IPNU/IPPNU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 09 April 1998

